

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teori belajar ini terdapat banyak pendapat, diantaranya adalah teorinya R. Gagne terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi tentang belajar salah satunya ialah “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”.¹

Sejalan dengan pendapat di atas, maka seseorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta-fakta yang dihafalkan, sehingga hasil belajar akan mulai tampak dengan adanya keterampilan-keterampilan tertentu.

Menurut Dakir dapat didefinisikan “Sebagai daya untuk mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan yang telah dialami”.

Dalam definisi lain dikatakan, bahwa “Ingatan adalah suatu aktivitas dimana manusia menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau”. Dengan demikian apa

¹ Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rinake Cipta, 2013) 13

yang diingat oleh individu berupa suatu kejadian merupakan kejadian yang pernah dialami dan dimasukkan dalam alam kesadaran, kemudian disimpan dan pada suatu ketika kejadian itu ditimbulkan kembali di atas kesadaran.²

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa: Ingatan merupakan suatu aktivitas kognitif dalam menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali suatu pengetahuan yang telah dipelajari, pengalaman-pengalaman, dan kesan-kesan masa lalu yang telah diperoleh dari proses belajar yang kemudian pada suatu saat dapat dikeluarkan dan digunakan kembali.

Menghafal (*rote learning*) merupakan teknik mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibaca atau diungkapkan berulang-ulang sampai hafal. Semakin kuat ingatan seseorang, semakin cepat pula ia dalam menghafalkan sesuatu.³ Aktifitas menghafal yaitu menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat di produksikan (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

² Bahruddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 111

³ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 107

Sehingga pengertian metode *rote learning* atau hafalan ialah suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah.⁴

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini metode *rote learning* sangat berpengaruh khususnya pada Al-Qur'an untuk mencapai keberhasilan membaca Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan harapan, karena dengan cara menghafal atau mengingat berbagai macam ilmu tajwid akan memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Sejalan dengan pernyataan di atas maka strategi atau metode di atas akan diaplikasikan dalam ilmu tajwid untuk peningkatan pembelajaran Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah, dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan makna yang benar secara

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 209

mutawattir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.⁵

Di samping itu Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman, petunjuk dan merupakan rahmat bagi manusia, yang mengatur segala aspek kehidupannya yang berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan alam. Untuk dapat mengkajinya otomatis kita sebagai seorang muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebab islam datang untuk memerangi kebodohan baca dan tulis, dengan perintah mempelajari bacaan dan tulisan. Sebagaimana Al-Qur'an menginstruksikan kepada manusia untuk membaca.

MTs Negeri 2 Kota Serang, merupakan sekolah yang berbasis Madrasah Tsanawiyah tidak kalah mementingkan Pendidikan Islam. Yang menjadi permasalahan meskipun sekolah ini berbasis Madrasah Tsanawiyah tetapi pada pengajaran kurikulum Al-Qur'an dan Hadits di dalamnya masih ada beberapa siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 171-172

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis menetapkan judul penelitian yaitu “ **Pengaruh Penerapan Metode *Rote Learning* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits Terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur’an.** ” (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Serang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *rote learning* dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTs Negeri 2 Kota Serang ?
2. Bagaimana keberhasilan membaca Al-Qur’an siswa MTs Negeri 2 Kota Serang ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *rote learning* dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits terhadap keberhasilan membaca Al-Qur’an MTs Negeri 2 Kota Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *rote learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Negeri 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an MTs Negeri 2 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *rote learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits terhadap keberhasilan membaca Al-Qur'an MTs Negeri 2 Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan metode *rote learning* di MTs Negeri 2 Kota Serang, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam memperoleh Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari

praktik penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang diperoleh bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

2. Bagi lembaga yang diteliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih metode belajar serta dalam menentukan langkah-langkah untuk keberhasilan dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an.
3. Bagi praktisi pendidikan dan dunia pendidikan umumnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman, pemecahan masalah dalam mengembangkan keseluruhan metode yang ada, sehingga metode tersebut menjadi pembelajaran yang efektif mudah dalam memahami serta bermakna.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi pembahasan ini terdiri dari 5 (Lima) bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoritik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian yang meliputi : Kajian Teoritik yang terdiri

dari Penerapan Metode *Rote Learning* dan Keberhasilan Membaca Al-Qur'an, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian, yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengolahan Data.

Bab Keempat, Deskripsi Hasil Penelitian, yang meliputi: Penerapan Metode *Rote Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Negeri 2 Kota Serang, Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 2 Kota Serang, Dan Pengaruh Metode *Rote Learning* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Serang.

Bab Kelima, Penutup, yang meliputi : Simpulan dan Saran-saran.